

**REPRESENTASI BULLYING  
SERIAL DRAMA KOREA REVENGE OF OTHERS 2022  
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah  
Metode Penelitian Analisis Teks Media



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Dosen Pengampu:**

Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si  
NIP. 197301141999032004

**Disusun Oleh:**

Mochamad Mochamad Nizar Narendra  
NIM. 04040520117

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2023**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas penelitian ini dengan judul "Representasi *Bullying* Serial Drama Korea *Revenge Of Others* 2022 (Analisis Semiotika Roland Barthes)" untuk memenuhi tugas perkuliahan mata kuliah metode penelitian analissi teks media yang diampu oleh Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan penelitian ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan peningkatan kualitas tugas penelitian ini. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Surabaya, 6 Juni 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
DAFTAR TABEL.....	iv
 BAB I    PENDAHULUAN.....	 5
A. Latar Belakang.....	5
B. Fakta Realitas.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Definisi Konsep.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
 BAB II    LANDASAN TEORI.....	 11
A. Kajian Teori.....	11
B. Penelitian Terdahulu .....	15
 BAB III    METODE PENELITIAN.....	 19
A. Pendekatan Penelitian.....	19
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	19
C. Jenis dan Sumber Data.....	19
D. Waktu Penelitian.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data (Dokumentasi, Observasi).....	20
F. Teknik Keabsahan/Validitas Data .....	21
G. Teknik Analisis Data .....	21
 BAB IV    HASIL PENELITIAN.....	 22
A. Sinopsis Serial Drama Revenge Of Others 2022.....	22
B. Sajian Data .....	23
C. Analisis <i>Bullying</i> Dalam Serial Drama Korea Revenge Of Others 2022 .....	26
 BAB V    PENUTUP .....	 29
A. Kesimpulan .....	29
B. Saran .....	29
 DAFTAR PUSTAKA .....	 30

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1. Perilaku Verbal <i>Bullying</i> Episode 2 .....	23
Gambar 4. 2. Perilaku Verbal <i>Bullying</i> Episode 5 <i>Scene</i> 1 .....	24
Gambar 4. 3. Perilaku <i>Physical Bullying</i> Episode 2 .....	24
Gambar 4. 4. Perilaku <i>Physical Bullying</i> Episode 5 <i>Scene</i> 1 .....	25
Gambar 4. 5. Perilaku <i>Physical Bullying</i> Episode 5 <i>Scene</i> 2 .....	26

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 2. <i>Cyberbullying</i> Tahun 2023 - Georgi Todorov .....	7
--	---

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peradaban semakin lama telah mengalami kemajuan yang luar biasa, mulai dari ekonomi, kecanggihan teknologi, komunikasi jauh lebih mudah dengan adanya teknologi, serta kemudahan akan pemenuhan kebutuhan informasi oleh masyarakat. Sejalan dengan kemajuan yang telah terjadi, ini menimbulkan tingkat persaingan antar individu meningkat dan penilaian orang lain semakin tinggi. Terjadilah sebuah masalah sosial yang pada awalnya wajar terjadi terhadap anak-anak, namun sekarang masalah sosial ini menjadi salah satu permasalahan yang mendapatkan perhatian lebih oleh masyarakat maupun pemerintah, yaitu masalah sosial *bullying*.

Lingkup sekolah dengan data dari hasil riset yang dilakukan oleh Programme for International Students Assessment (PISA) pada tahun 2018, Indonesia berada di peringkat ke-5 dengan data sebesar 41,1% murid mengaku pernah mengalami *bullying*.<sup>1</sup> Melihat pada data KPAI dengan rentang tahun 2011-2019 terinci sebanyak 574 anak laki-laki dan sebanyak 425 anak perempuan menjadi korban *bullying* yang terjadi di lingkup sekolah. Banyaknya pelaku *bullying* dengan rincian 440 anak laki-laki dan sebanyak 326 anak perempuan.<sup>2</sup>

Gambaran pelaku *bullying* yaitu anak dengan tampilan berbeda baik secara fisik maupun non fisik, selalu menyalahkan orang lain, dan menguasai sebuah tempat. Sedangkan, korban *bullying* yaitu anak yang sensitif, fisik yang kurang dari pelaku, dan pemalu. Masalah sosial *bullying* ini tidak terbatas hanya terjadi pada anak-anak, bisa juga terjadi pada orang dewasa sekalipun, contoh *bullying* dilakukan pelajar perempuan berseragam pramuka yang menyuruh seorang anak untuk bersujud mencium kaki dan mencium tangan para pelaku yang diduga berasal dari daerah Kabupaten Tangerang, Banten. *Bullying* ini mengalami tren yang meningkat dengan adanya laporan dari data KPAI sebanyak 2.473 laporan dan bertambah.<sup>3</sup> Begitu banyak kasus *bullying* yang

---

<sup>1</sup> Dwi Hdaya Jayani, 'PISA: Murid Korban "Bully" Di Indonesia Tertinggi Kelima Di Dunia', *Databooks Katadata*, 2019 <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/12/12/pisa-murid-korban-bully-di-indonesia-tertinggi-kelima-di-dunia>>.

<sup>2</sup> KPPPA Indonesia, 'Lindungi Anak, Stop Tradisi *Bullying* Di Satuan Pendidikan', *Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia*, 2022 <<https://www.kempppa.go.id/index.php/page/read/29/4268/lindungi-anak-stop-tradisi-bullying-di-satuan-pendidikan>>.

<sup>3</sup> Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 'Sejumlah Kasus *Bullying* Sudah Warnai Catatan Masalah Anak Di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI', *Komisi Perlindungan Anak Indonesia*, 2020 <<https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>>.

terjadi, ini menjadi perhatian banyak negara dengan mencari solusi untuk mengurangi atau menghilangkan permasalahan *bullying* ini. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan melakukan edukasi menggunakan berbagai macam media, seperti film. Sesuai dengan perkembangan saat ini, masyarakat mendapatkan hiburan film yang dapat dinikmati hanya dengan gadget atau bioskop yang sudah banyak di berbagai daerah sehingga mudah untuk film.

Sebuah serial drama film sebagai salah satu media untuk menyampaikan sebuah pesan terhadap orang lain dengan kelebihan media ini yaitu pesan dapat dilihat secara visual, ekspresi sebagai pendukung pesan yang baik untuk mendapatkan pemaknaan dari masyarakat.<sup>4</sup> Inilah serial drama film audiovisual memiliki peran penting dalam penyampain masyarakat yang efektif, mulai dari pesan edukasi dan sosial seperti *bullying*.

Analisis perilaku *bullying* dalam serial drama korea *Revenge Of Others* 2022 menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes dengan dengan melihat tanda audio visual dalam serial drama tersebut. Pemaparan latar belakang di atas, penulis meneliti Representasi *Bullying* dalam Serial Drama Korea *Revenge Of Others* 2022 (Analisis Semiotika Roland Barthes)

## B. Fakta Realitas

*Bullying* atau perundungan sekarang dapat kita lihat banyak kasus perundungan yang muncul dan viral di media sosial yang rata-rata terjadi pada lingkungan yang seharusnya memberikan rasa aman dan melakukan pendidikan yaitu sekolah. Murid indonesia yang mengalami perundungan menurut Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) 2019 yaitu sebanyak 41.1% murid.

Menurut Mendibudristek , *bullying* terjadi di lingkungan pendidikan dan menjadi masalah yang bersifat urgen bagi Indonesia, sesuai Asesmen Nasional 2021 didapatkan sebanyak 25% murid mengalami *bullying*.

Belum lama ini pada Senin 15 Mei 2023, terjadi kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan pendidikan. Kasus ini terjadi kepada anak kelas 2 Sekolah Dasar di Kec. Sukaraja, Kab. Sukabumi, Jawa Barat. *Bullying* yang dilakukan yaitu secara fisik melakukan pengroyokan oleh kakak kelas yang mengakibatkan korban meninggal dunia pada 20 Mei 2023 setelah menjalani perawatan. Dapat dilihat dari kasus di atas, *bullying* menjadi masalah sosial yang harus mendapatkan perhatian lebih dari semua pihak agar masalah sosial ini berkurang dan tidak terjadi lagi dengan memanfaatkan media massa atau media lain. Serta hal penting lainnya yaitu korban *bullying* yang takut melaporkan apa yang dialami baik kepada orang tua, guru, dikarenakan ada pandangan bahwa ketika melakukan pelaporan, pelaku *bullying* akan melakukan tindakan yang

---

<sup>4</sup> Anderson Daniel Sudarto, Jhony Senduk, and Max Rembang, 'Rembang, M. Dkk. (2015). Analisis Semiotika Film "Alangkah Lucunya Negeri Ini', *Acta Diurna*, 2015.

jauh lebih parah kepada korban. Melihat penelitian Long-Term Profiles of *Bullying* Victims and Aggressors: A Retrospective Study oleh Mario Valea Pozo, efek samping dari *bullying* yang terjadi pada korban memiliki efek samping secara jangka panjang dalam psikologisnya.<sup>5</sup>

*Bullying* yang dulu dilakukan secara langsung, sekarang dengan perkembangan teknologi lahirnya dunia maya internet, orang lebih mudah untuk melakukan *bullying* tanpa memperlihatkan identitas asli mereka. Ini berkaitan dengan konsekuensi adanya media sosial *cyberspace* yaitu judgement atau penilaian oleh orang lain yang berdampak pada sulit seseorang untuk mengekspresikan diri di *cyberspace*, ketakutan mendapatkan *bullying* yang dapat menyakiti mental psikologis.

Tabel 1. 1. *Cyberbullying* Tahun 2023 - Georgi Todorov

No.	Persentase (%)	Keterangan
1	73	Siswa sekolah mengatakan bahwa mereka merasa telah diintimidasi seumur hidup mereka.
2	44	Mmengatakan mereka merasa telah diintimidasi dalam 30 hari terakhir.
3	36.5	Orang merasa pernah mengalami <i>cyberbullying</i> seumur hidup mereka. Dari jumlah tersebut, 17,4% melaporkan telah terjadi dalam 30 hari terakhir.
4	60	Remaja mengatakan mereka pernah mengalami beberapa bentuk <i>cyberbullying</i> .
5	70	Remaja melaporkan bahwa seseorang telah menyebarkan rumor tentang mereka secara online.
6	87	Anak muda telah menyaksikan kejadian <i>cyberbullying</i> online.
7	95	Remaja aktif menggunakan internet, dan 85% rutin menggunakan media sosial.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dengan batas masalah, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana representasi terhadap *bullying* dalam serial drama korea *Revenge Of Others* 2022 dengan Analisis Semiotika Roland Barthes?
2. Bagaimana makna konotasi dan denotasi pada adegan *bullying* sudut pandang pelaku dan korban pada drama korea *Revenge Of Others* 2022?

<sup>5</sup> Mario Valera-Pozo and others, 'Long-Term Profiles of *Bullying* Victims and Aggressors: A Retrospective Study', *Frontiers in Psychology*, 12 (2021) <<https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2021.631276>> [accessed 24 May 2023].

#### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui representasi terhadap perilaku *bullying* dalam serial drama korea *Revenge Of Others* 2022 dengan Analisis Semiotika Roland Barthes
2. Mengetahui makna konotasi dan denotasi pada adegan *bullying* sudut pandang pelaku dan korban pada drama korea *Revenge Of Others* 2022

#### E. Manfaat Penelitian

##### 1. Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menjadi pemahaman mengenai penelitian dengan kajian analisis semiotika dalam ilmu komunikasi tentang *bullying* dalam drama korea serta menjadi memperkaya referensi semiotika dengan model Roland Barthes.

##### 2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah kontribusi dalam perkembangan penelitian analisis semiotika bidang keilmuan komunikasi serta dapat menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat secara luas dalam hal ilmu komunikasi semiotik.

#### F. Definisi Konsep

##### 1. Representasi *Bullying*

Kata "representasi" berasal dari kata bahasa Inggris "representation", yang berarti "gambar" atau "penggambaran". Secara mendasar, penggambaran dapat diartikan sebagai gambaran tentang sesuatu yang terkandung dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu medium. Chris Barker mengatakan bahwa representasi adalah konstruksi sosial yang mengharuskan kita untuk menyelidiki bagaimana makna dihasilkan dalam berbagai konteks dan bagaimana makna tekstual terbentuk.<sup>6</sup> Konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui berbagai sistem penandaan seperti dialog, tulisan, video, film, fotografi, dan sejenisnya disebut sebagai representasi.

Sejiwa menjelaskan bahwa *bullying* adalah bentuk penyalahgunaan kekuasaan oleh seseorang atau sekelompok orang. Dampak dari *bullying*

---

<sup>6</sup> Ahmad Mulyana, 'Representasi Gaya Hidup Pria Metrosexual Di Majalah Pria Ibukota', *Jurnal Visi Komunikasi*, 13.1 (2014).



sangat berpengaruh bagi kehidupan sosial anak, terutama bagi korban *bullying*. Selain dapat menghambat proses perkembangan anak, *bullying* juga dapat menyebabkan korban sulit berinteraksi dengan teman sebaya.<sup>7</sup>

Sesuai dengan penjelasan diatas, representasi *bullying* dapat dimaknai sebagai penggambaran realita *bullying* yang marak terjadi melalui berbagai media (foto, video, film).

## 2. Serial Drama Korea

Serial Drama Korea merupakan jenis acara televisi yang bercerita dalam episode-episode yang berjalan lama. Orang Indonesia menikmati drama Korea, yang juga dikenal sebagai "K-Drama." Ide ini menceritakan kisah yang emosional dan menarik di setiap episodenya.

Drama Korea menarik bagi orang-orang di hampir setiap wilayah Asia, termasuk orang dewasa dan anak-anak, terutama wanita karena menceritakan cerita pendek dan membahas masalah kehidupan dan budaya sehari-hari. Wajah menawan dan penampilan para spesialis Korea yang merupakan vokalis dan pemain pertunjukan menjadi alasan yang baik untuk menyukai budaya Korea.<sup>8</sup>

Sesuai dengan penjelasan di atas, serial drama korea merupakan acara televisi yang membawakan cerita, fenomena, atau budaya yang terjadi di Korea.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan daftar susunan alur yang dibuat untuk memudahkan para pembaca memahami alur dalam tahap penelitian. Berikut susunan sistematika pembahasan penelitian ini:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang, fenomena, rumusan masalah, tujuan manfaat penelitian, dan sistematika pembahsan.

### **BAB II KAJIAN TEORITIK**

Bab berisi mengenai kajian teori atau landasan teori serta penelitian terdahulu.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

<sup>7</sup> Wahyu Endang Setyowati, Dwi Heppy, and Amrih Rizqi Setiani, 'Hubungan Antara Perilaku *Bullying* (Korban *Bullying*) Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Remaja SMA', *Universitas Islam Sultan Agung Semarang*, 2017.

<sup>8</sup> Diana Annisa Fitri, 'Pengaruh Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)' (unpublished PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Bab ini berisi mengenai pendekatan penelitian, jenis sumber data penelitian, dan berbagai teknik yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

bab ini berisi mengenai hasil dan pembahasan penelitian yang didapatkan dari pengolahan data serta analisis data penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini sebagai penutup dari hasil penelitian. Terdapat kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Semiotika

Semiotika atau semion (bahasa Yunanai) memiliki arti yaitu tanda, tanda merupakan sebuah perwakilan terhadap suatu hal objek tertentu. Setiap objek memiliki informasi yang dikemas dalam sebuah tanda dan akan mengalami proses pemaknaan tanda. Menurut ahli semiotik Roland Barthes, semiotik dapat diartikan sebagai sebuah keilmuan untuk melakukan pemahaman atau pengkajian terhadap sebuah “tanda”.<sup>9</sup>

Semiotika juga dapat dikatakan sebagai ilmu untuk mengkaji memahami makna tersembunyi dalam sebuah tanda yang di dalamnya termasuk representasi media dan teks.<sup>10</sup> Semiotika memiliki dua paradigma, paradigma konstruktif yang dihasilkan dari proses konstruksi sosial dengan kebenaran yang relatif dan paradigma kritis yang dilakukan dengan mengkritisi dengan hasil membuat perbaikan dalam sosial.<sup>11</sup>

Semiotika model Roland Barthes dibagi menjadi dua macam sistem dalam proses pemaknaan, pertama denotasi makna pesan secara deskriptif dengan tingkat pemahaman hampir rata-rata anggota dalam suatu kelompok atau kebudayaan. Kedua konotasi, proses pemaknaan dengan cara menghubungkan tanda-tanda yang ada dengan sebuah kebudayaan dengan cakupan yang jauh lebih luas.<sup>12</sup>

##### 2. Semotika Roland Barthes

Teori Semiotika Roland Barthes merupakan salah satu teori yang banyak dibahas dalam bidang kajian sastra dan bahasa. Teori ini diperkenalkan oleh Roland Barthes, seorang ahli sastra dan filsuf Prancis pada tahun 1960-an.

Menurut Barthes, semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda atau sistem tanda dalam suatu bahasa atau budaya. Ia membagi tanda menjadi dua jenis, yaitu tanda denotatif dan tanda konotatif. Tanda denotatif memiliki makna yang jelas dan dapat dipahami secara universal, sedangkan

---

<sup>9</sup> Putri Aziza Cahyani Kemala, ‘Analisis Karakter Ponyo Dalam Anime Gaku No Ue No Ponyo Dengan Teori Semiotika Roland Barthes’ (unpublished PhD Thesis, UNSADA, 2023).

<sup>10</sup> Mufti Riyani, ‘Memaknai Ephemera Melalui Kajian Semiotika’, *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 1.2 (2014), 61–76.

<sup>11</sup> Eka Fajar Nugraha, Anisa Anisa, and Ashadi Ashadi, ‘Kajian Arsitektur Semiotika Pada Bangunan Masjid Raya Al-Azhar Summarecon Bekasi’, in *Seminar Nasional Komunitas Dan Kota Berkelanjutan*, 2020, II, 544–52.

<sup>12</sup> Riyani.

tanda konotatif memiliki makna yang lebih luas dan dapat dipahami secara subyektif.<sup>13</sup>

Selain itu, Barthes juga memperkenalkan konsep "*myth*" atau mitos dalam semiotika. Ia mengatakan bahwa mitos adalah suatu bentuk tanda yang bersifat ideologis dan digunakan untuk mempertahankan kekuasaan oleh kelompok yang berkuasa.

Teori semiotika Barthes telah banyak diaplikasikan dalam berbagai bidang, seperti sastra, media, dan budaya populer. Teori ini dapat membantu dalam menganalisis dan memahami makna yang terkandung dalam suatu teks atau media.

### 3. Representasi

Representasi merupakan sebuah aktivitas dalam pemaknaan dengan menggunakan bahasa. Representasi dalam *The work of Representation, Representation : Cultural Representations and Signifying Practice* oleh Stuart Hall dibagi menjadi dua pengertian. Pertama, representasi mental yaitu semua hal yang berasal dari konsep yang ada di pikiran seorang individu. Kedua, representasi bahasa, yaitu representasi yang memiliki fungsi penting dalam melakukan penataan konstruksi sebuah makna dalam suatu hal.<sup>14</sup>

Merepresentasikan sebuah tanda akan mengalami kedinamisan dalam proses representasinya, sesuai dengan perkembangan zaman yang mempengaruhi kemampuan dalam hal intelektual dan kebutuhan akan penggunaan tanda tersebut.<sup>15</sup> Jadi, representasi yaitu pemaknaan sebuah tanda yang dihasilkan oleh manusia secara konstruktif. Memahami sebuah makna akan mengalami perbedaan antar individu sesuai dengan pengetahuan dan sudut pandang yang digunakan. Representasi dalam serial drama yang berjudul Korea *Revenge Of Others* dikemas dengan visual gambar dan alur cerita yang digunakan untuk mewakili konsep, emosional, serta fakta.

Sesuai dalam hal ini penulis meletakkan perhatian kepada sebuah media seperti serial drama dapat digunakan untuk melakukan representasi terhadap suatu fakta menjadi sebuah hal representasi lain dengan hasil pemaknaan yang sama dengan fakta yang terjadi.

### 4. Bullying

#### a. Definisi

<sup>13</sup> Sui Yan and Fan Ming, 'Reinterpreting Some Key Concepts In Barthes Theory', *Journal of Media and Communication Studies*, 7.3 (2015), 59–66.

<sup>14</sup> Stuart Hall, *The Work of Representation, Representation : Cultural Representations and Signifying Practice* (London: Sage Publication, 2003).

<sup>15</sup> Wibowo Wibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011).

*Bullying* atau perundungan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti kekerasan. *Bullying* adalah sebuah tindakan menyimpang yang dilakukan untuk melukai atau kekerasan baik secara fisik atau mental psikologis (lisan) individu oleh individu lain atau suatu kelompok tertentu.<sup>16</sup> Para pelaku yang sering melakukan *bullying* yaitu individu usia sebaya dengan kekuatan fisik dan senior atau bahkan orang-orang terdekat kita.<sup>17</sup>

Perilaku *bullying* ini dapat terjadi diakibatkan beberapa faktor seperti, lingkungan sosial (sekolah, rumah), harmonisasi dalam keluarga, kebutuhan, keinginan dan kepercayaan diri yang kurang terhadap kemampuan ataupun individu secara keseluruhan. Ada dua jenis dalam *bullying*, pertama, *bullying* fisik merupakan perundungan menyakiti individu lain dengan cara melukai fisiknya (memukul, menampar). Kedua, *bullying* verbal mental yaitu perundungan menyakiti individu dengan cara mengucapkan kata-kata yang kasar atau bermakna menyakitkan hati secara umum (menghina, fitnah, mempermalukan) dengan dampak yang sangat serius terhadap mental psikologi korban atau dapat dikatakan merusak semangat hidup seseorang dari dalam yang akhirnya korban mengambil keputusan yang tidak masuk akal bagi dirinya (bunuh diri).<sup>18</sup>

#### b. Macam-Macam *Bullying*

Tindakan *bullying* adalah bentuk perilaku agresif di mana satu atau lebih orang berulang kali menargetkan orang yang lebih lemah. *Bullying* dapat berupa verbal, fisik, atau mental. *Bullying* dibagi menjadi empat macam oleh Rosalind Wiseman, sebagai berikut:

- 1) *Physical bullying*, yaitu jenis *bullying* yang melibatkan kekerasan fisik, seperti pukulan, tendangan, atau ancaman dengan menggunakan kekerasan fisik.
- 2) *Verbal bullying*, yaitu jenis *bullying* yang melibatkan penggunaan kata-kata kasar, mengolok-olok, atau ejekan yang dapat menyebabkan korban merasa tersinggung dan merendahkan harga dirinya.
- 3) *Relational bullying*, yaitu jenis *bullying* yang melibatkan upaya untuk merusak hubungan sosial korban dengan orang lain, misalnya

<sup>16</sup> T Sejiwa, *Bullying, Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak* (Jakarta: Gramedia, 2008).

<sup>17</sup> Muhammad Muhammad, 'Aspek Perlindungan Anak Dalam Tindak Kekerasan (*Bullying*) Terhadap Siswa Korban Kekerasan Di Sekolah (Studi Kasus Di SMK Kabupaten Banyumas)', *Jurnal Dinamika Hukum Universitas Jenderal Soedirman*, 2009.

<sup>18</sup> Marizki Putri, 'Hubungan Kepercayaan Diri Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Jenis Perilaku *Bullying* Di MTSN Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung Tahun 2017', *Menara Ilmu*, 12.8 (2018).

dengan menyebarkan gosip atau mengisolasi korban dari lingkungan sosialnya.

- 4) *Cyberbullying*, yaitu jenis *bullying* yang dilakukan melalui media sosial atau teknologi digital, seperti mengirim pesan atau komentar yang tidak sopan, menyebarkan foto atau video yang mempermalukan, atau membuat akun palsu untuk memfitnah korban.

c. Faktor Terjadinya *Bullying*

Adanya tindakan *bullying* tentu mempunyai faktor yang mendasarinya. Berikut beberapa faktor yang dapat menimbulkan *bullying*:

- 1) Faktor Lingkungan

Menurut ahli psikologi sosial, Dr. Susan Swearer, lingkungan yang kurang ramah, persaingan yang tinggi, dan kurangnya pengawasan dari orang dewasa, dapat menjadi faktor penyebab terjadinya *bullying*.

- 2) Faktor Keluarga

Ahli psikologi, Dr. Dan Olweus, menyatakan bahwa kurang tepatnya asuhan yang dilakukan oleh orang tua seperti kurangnya perhatian, kekerasan dalam rumah tangga, atau terlalu memanjakan anak, dapat menjadi faktor penyebab terjadinya *bullying*.

- 3) Faktor Individu

Ahli psikologi, Dr. Tony Volk, menyatakan bahwa sifat agresif, kurangnya empati, rendahnya harga diri, dan ketidakmampuan untuk mengendalikan emosi, dapat menjadi faktor penyebab terjadinya *bullying*.

d. Dampak *Bullying*

*Bullying* dapat berdampak buruk pada kehidupan sosial, psikologis, dan fisik korban. Berikut beberapa dampak yang ditimbulkan oleh tindakan *bullying*:<sup>19</sup>

- 1) Dampak Psikologis

*Bullying* berpengaruh terhadap masalah mental yang serius pada korban, seperti kesedihan, kegelisahan, stres, dan kegugupan sosial. Orang yang selamat dari siksaan mungkin juga menghadapi tantangan dalam membangun hubungan relasional di kemudian hari.

- 2) Dampak Fisik

*Bullying* pun dapat mengakibatkan luka fisik seperti memar, lecet, atau bahkan patah tulang dalam beberapa kasus.

- 3) Dampak Akademik

---

<sup>19</sup> Assistant Secretary for Public Affairs (ASPA), 'Effects of *Bullying*', *StopBullying.Gov*, 2019 <<https://www.stopbullying.gov/bullying/effects>> [accessed 6 June 2023].

Kemampuan korban untuk berkonsentrasi dan tetap termotivasi dapat dirusak oleh perundungan, yang dapat berdampak pada prestasi akademis mereka. Selain itu, korban mungkin mengalami kesulitan berkonsentrasi di kelas dan mengalami peningkatan ketidakhadiran.

4) Dampak Sosial

Interaksi sosial korban dengan teman sebaya dan lingkungan dapat dipengaruhi oleh *bullying*. Korban pelecehan seringkali merasa terasing dan terpisah.

5) Dampak Jangka Panjang

Korban *bullying* dapat menderita konsekuensi jangka panjang. Beberapa pemeriksaan menunjukkan bahwa korban pelecehan lebih cenderung menghadapi masalah mental dan medis aktual di kemudian hari.

## 5. Serial Drama Korea

Drakor merupakan sebuah audio visual drama Korea dengan penayangan mengalami pembagian menjadi beberapa episode atau *season* berbahasa Korea dan ditayangkan di televisi Korea. Namun, dengan berkembangnya zaman yang mendorong kemajuan teknologi yang menjadi lebih maju dan canggih. Drama Korea ini pun dibuat dalam versi film konvensional (bioskop) dan versi digital yang dapat terdistribusi dengan jangkauan lebih luas bahkan luar negeri serta dapat dinikmati melalui gawai atau gadget yg terhubung dengan internet.<sup>20</sup> Distribusi digital drama korea yang sangat masif memudahkan akses serta audio visual yang menyentuh hati penonton, memengaruhi bertambahnya antusiasme masyarakat untuk menonton dan menonton drama korea lainnya.

## B. Penelitian Terdahulu

1. Ardi Nasrullah Farikhi tahun 2023, Analisis Semiotika John Fiske Tentang *Cyberbullying* Pada Remaja Dalam Film Unfriended (John Fiske's Semiotic Analysis Of *Cyberbullying* In Adolescents In Unfriended Film). Penelitian ini berjenis jurnal dengan metode analisis yang digunakan yaitu analisis semiotik model John Fiske. Hasil penelitian ini menunjukkan salah satu jenis *bullying* yaitu *cyberbullying* menjadi masalah sosial yang didukung dengan kemajuan teknologi serta menjadi masalah nyata mengintai bagi remaja. Beda penelitian ini dengan peneliti terletak pada model semiotika yang

---

<sup>20</sup> Nuris Kuunie Maryamats Tsaniyyata, 'Pengaruh Minat Menonton Drama Korea Terhadap Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi', *Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.

digunakan dan objek yang diteliti bukanlah film melainkan serial drama (regional korea).<sup>21</sup>

2. Olga Gorbatkova, Anastasia Katrich tahun 2020. Representation of the Concept "School Violence" in the Mirror of Contemporary American Cinema (1992–2020). Penelitian ini berjenis jurnal dengan analisis hermeneutik teks media. Pembahasan dalam penelitian ini yaitu tentang representasi perilaku kekerasan sekolah pada sinema Amerika rentang tahun 1992-2020. Analisis dilakukan terhadap beberapa aspek seperti, plot dan karakter. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan *bullying* itu sangatlah fatal yang disebabkan oleh berbagai faktor motif masalah sosial (seperti dendam, kekuasaan, persaingan).<sup>22</sup>
3. Nurul Aulia Putri Tahun 2019 *Bullying Dalam Pendidikan* (Analisis Semiotika Film Sajen Karya Haqi Ahmad). Penelitian ini berjenis tesis dengan menggunakan objek sebuah film dan pendekatan kualitatif deskriptif analisis semiotika Charles Sanders Pierce dengan hasil penelitian menunjukkan *bullying* yang umum terjadi di sekolah seperti kekerasan fisik, ejekan, dan hinaan dengan dilihat menggunakan beberapa sudut pandang.<sup>23</sup>
4. Fadhila Nurul Atika Representasi *Bullying* dalam Film Joker (Analisis Semiotika Model Roland Barthes). Penelitian ini berjenis skripsi dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebuah film berjudul Joker yang berbeda dengan peneliti yaitu menggunakan serial drama (regional korea). Hasil dari penelitian memaparkan mengenai berbagai macam tindakan bullying yang dapat dialami oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun. *Bullying* yang dilakukan yaitu *bullying* fisik dan verbal dengan menghina dan mengancam.<sup>24</sup>
5. Arum Indah Permata Sari Representasi *Bullying* pada Film “My Little Baby, Jaya”. Penelitian ini berjenis skripsi menggunakan pendekatan kualitatif dengan model analisis yang digunakan yaitu analisis semiotika Charles Sanders Pierce berbeda dengan peneliti yang menggunakan analisis Roland

---

<sup>21</sup> Ardi Nasrullah Farikhi, ‘Analisis Semiotika John Fiske Tentang Cyberbullying Pada Remaja Dalam Film Unfriended (John Fiske’s Semiotic Analysis Of Cyberbullying In Adolescents In Unfriended Film)’, *Journal SOSIOLOGI*, 6.1 (2023), 20–26.

<sup>22</sup> Olga Gorbatkova and Anastasia Katrich, ‘Representation Of The Concept "School Violence" In The Mirror Of Contemporary American Cinema (1992-2020)’, *Медиаобразование*, 60.3 (2020), 375–85.

<sup>23</sup> Nurul Aulia Putri, ‘*Bullying Dalam Pendidikan* (Analisis Semiotika Film Sajen Karya Haqi Ahmad)’, 2019.

<sup>24</sup> Fadhila Nurul Atika, ‘Representasi *Bullying* Dalam Film Joker: Analisis Semiotika Model Roland Barthes’ (unpublished PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).



Barthes. Hasil penelitian menunjukkan *bullying* terjadi dalam beberapa bentuk seperti, verbal lisan, fisik, dan siber digital di dunia maya internet (*cyberspace*).<sup>25</sup>

6. Akmad Fauzi, Analisis Semiotika Toleransi Beragama dalam Film PK (Peekay). Penelitian terdahulu ini berjenis skripsi dengan pendekatan penelitian kualitatif. Objek yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu Film PK, sedangkan peneliti menggunakan objek berupa serial drama (regional korea) berjudul *Revenge Of Others* tahun 2022. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan tanda-tanda keberagaman keyakinan beragama dan toleransi yang terjadi dengan perbedaan itu.<sup>26</sup>
7. Tri Nanda Ghani R berjudul Representasi *Bullying* di lingkungan Sekolah dalam film (Studi Analisis Semiotika Terhadap Film *Mean Girls*). Penelitian ini berjenis skripsi dengan menggunakan analisis model Roland Barthes. Objek yang digunakan berbeda dengan peneliti yaitu menggunakan serial drama (regional korea). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *bullying* terjadi dimanapun bahkan di tempat pendidikan, dengan pelaku *bullying* yaitu yang memiliki sebuah kekuatan atau kekuasaan baik secara fisik maupun level.<sup>27</sup>
8. Ajeng Septiani berjudul *Bullying* dalam Film *Uahan Geojitmal: Kajian Sosiologi Sastra*. Penelitian ini berjenis skripsi dengan menggunakan pendekatan sastra. Hasil dalam penelitian terdahulu ini menunjukkan beberapa pembagian bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi, *bullying* fisik, rasional, verbal dan *cyberbullying*. Film ini melakukan representasi dan kritik terhadap *bullying* yang terjadi sebagai sebuah masalah sosial yang serius di masyarakat korea selatan.<sup>28</sup>
9. Prilly Geah Reskiani tahun 2021 berjudul Representasi *Bullying* di Dalam Film II. Penelitian ini berjenis skripsi dengan pendekatan penelitian kualitatif interpretatif analisis semiologi komunikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan berbagai bentuk *bullying* fisik, verbal, dan mental psikologis. Objek

---

<sup>25</sup> Arum Indah Permata Sari, 'Representasi *Bullying* Pada Film "My Little Baby, Jaya"' (unpublished PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

<sup>26</sup> Akmad Fauzi, 'Analisis Semiotika Toleransi Beragama Dalam Film PK (PEEKAY)' (unpublished B.S. thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

<sup>27</sup> TN Ghani, 'Representasi *Bullying* Di Lingkungan Sekolah Dalam Film (Studi Analisis Semiotika Terhadap Film *Mean Girls*).', *Jurnal Komunikasi Massa*, 1.2 (2016).

<sup>28</sup> Ajeng Septiani, '*Bullying* Dalam Film *Uahan Geojitmal: Kajian Sosiologi Sastra*' (unpublished PhD Thesis, Universitas Gadjah Mada, 2017).

penelitian terdahulu yaitu menggunakan audio visual film sedangkan peneliti menggunakan serial drama (regional korea).<sup>29</sup>

10. Nasution tahun 2018 berjudul Fenomena Perundungan Dalam Novel Ayah Mengapa Aku Berbeda Karya Agnes Davonar. Penelitian ini berjenis jurnal penelitian dengan pendekatan kualitatif analisis isi. Penelitian terdahulu sama dengan peneliti mengenai *bullying* atau perundungan. Objek penelitian terdahulu yang digunakan yaitu media novel, peneliti menggunakan media audio visual serial drama (regional korea). Hasil penelitian menunjukkan bentuk-bentuk *bullying* (perundungan) menjadi verbal, fisik, mental psikologis.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Dian Viranda, 'Representasi Perundungan (*Bullying*) Dalam Novel TELUK Alaskakarya Eka Aryani (Pendekatan Sosiologi Sastra)' (unpublished PhD Thesis, IKIP PGRI PONTIANAK, 2022).

<sup>30</sup> Irfan Suryadi, Yenni Hayati, and Muhammad Ismail Nasution, 'Fenomena Perundungan Dalam Novel Ayah Mengapa Aku Berbdeda Karya Agnes Davonar', *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 6.2 (2018), 157–70.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam pendekatan ini, peneliti melalui proses interaksi yang mendalam dengan fenomena atau masalah yang akan diteliti secara alamiah.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan melakukan pemahaman secara alamiah terhadap sosial atau fenomena yang akan disajikan secara kompleks dan terperinci sesuai dengan data yang didapatkan dari informan melalui kata-kata.<sup>31</sup> Menurut Lincoln, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam sebuah kegiatan nyata (alamiah) untuk menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi pada sosial dengan memaparkan secara naratif terhadap gambaran penemuan penelitian.<sup>32</sup>

Analisis semiotika Roland Barthes merupakan salah satu analisis teks media untuk memahami makna yang terdapat pada sebuah tanda-tanda. Pendekatan tersebut digunakan dalam pendekatan ini untuk melakukan analisis terhadap tanda pada adegan *bullying* pada serial drama Korea *Revenge Of Others* 2022 sehingga mendapatkan representasi *bullying*. Kajian konotasi dan denotasi. Penelitian akan dilakukan dengan mengkaji pemaknaan tanda-tanda konteks *bullying* terhadap drama Korea *Revenge Of Others* 2022 sesuai analisis teks media konsep semiotika Roland Barthes.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek yang digunakan pada penelitian ini merupakan serial drama Korea *Revenge Of Others*, sedangkan objek pada penelitian ini yaitu berbagai adegan konteks *bullying* baik berupa visual maupun audio pada serial drama Korea *Revenge Of Others* dengan acuan sesuai rumusan masalah penelitian.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data informasi penting untuk penelitian ini adalah serial drama Korea *Revenge Of Others* 2022. Data primer berasal dari video serial drama Korea *Revenge Of Others* 2022, yang ditonton peneliti di layanan streaming video. Setelah itu, peneliti memilih gambar atau adegan yang dibutuhkan untuk penelitian. Adegan, juga dikenal sebagai latar, di mana kejadian itu

---

<sup>31</sup> Norman K Denzin, 'Introduction: Entering The Field Of Qualitative Research', *Handbook Of Qualitative Research*, 1994.

<sup>32</sup> Warul Walidin, Saifullah, and Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (FTK Ar-Raniry Press, 2015).

terjadi dalam sebuah film. Satu pengambilan atau beberapa pengambilan dapat membuat sebuah adegan, yang kemudian digabungkan dan disesuaikan dengan plot film. Serial drama Korea *Revenge Of Others* 2022 ini memiliki kurang lebih sebanyak 16 *scene*. Berikut adalah tiga kejadian *bullying* dalam serial drama Korea *Revenge Of Others* 2022: episode 2 dan 5. Analisis semiotika model Roland oleh Barthes akan digunakan peneliti untuk mencari *bullying* dalam adegan-adegan tersebut.

## 2. Data Sekunder

Menyimpan dokumen pendukung untuk penelitian. Data pendukung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku, website, dan informasi lain tentang *bullying*.

## D. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Mei tahun 2023 sampai dengan Juni tahun 2023 dengan rentang selama 1 bulan.

## E. Teknik Pengumpulan Data (Dokumentasi, Observasi)

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dengan panca indra terhadap suatu fenomena atau permasalahan yang diteliti.<sup>33</sup> Hasil dari observasi dilakukan pencatatan secara sistematis sesuai dengan yang diteliti. Sifat observasi penelitian ini yaitu observasi non partisipan, dimana peneliti menyaksikan fenomena dan melakukan pengamatan secara independen terhadap fenomena pada serial drama *Revenge Of Others* 2022 dengan mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.<sup>34</sup>

### 2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang mengacu pada dokumen, catatan, dan rekaman yang telah ada sebelumnya. Teknik ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber seperti arsip, perpustakaan, atau basis data.<sup>35</sup>

Pengumpulan data dokumentasi sangat penting dalam penelitian, karena dapat memberikan informasi yang akurat dan valid. Selain itu, teknik

<sup>33</sup> Bernadus Bin Frans Resi, 'Teknik Pengumpulan Data', *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 347 (2021).

<sup>34</sup> M Makbul, *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian* (Open Science Framework, 15 June 2021) <<https://doi.org/10.31219/osf.io/svu73>>.

<sup>35</sup> Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D' (Bandung: Alfabeta, 2013).

ini juga dapat membantu peneliti dalam memperoleh data historis yang sulit diperoleh secara langsung.

Beberapa contoh dokumen yang dapat digunakan dalam teknik pengumpulan data dokumentasi adalah laporan keuangan, buku catatan, dokumen kebijakan, dan rekaman video. Sebelum menggunakan dokumen tersebut, peneliti harus memastikan bahwa dokumen tersebut valid, akurat, dan relevan dengan topik penelitian.

#### **F. Teknik Keabsahan/Validitas Data**

Penting untuk memastikan keabsahan bahan penelitian agar informasi yang dihasilkan valid dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa pengujian, termasuk uji kredibilitas, untuk menjaga keabsahan materi. Teknik lain yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperluas observasi, meningkatkan determinasi penelitian, dan menguji keabsahan informasi antara lain dengan melakukan triangulasi, berbicara dengan teman, menganalisis kasus negatif, hingga member control. Dalam penelitian ini, penulis memilih teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas penelitian.

Keabsahan informasi sangatlah penting dalam sebuah penelitian untuk melakukan verifikasi sumber data informasi yang didapatkan dengan metode yang berbeda. Ada beberapa jenis verifikasi triangulasi, yaitu, cross check metode penelitian antar peneliti, cross check sumber, dan cross check sumber data informasi.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis Data Teknik analisis merupakan proses analisa yang dilakukan terhadap data-data penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Proses analisis data yaitu seperti pengelompokan data, melakukan penjabaran data serta mencari pola pada data dengan pamaran hasil analisis disusun secara sistematis.<sup>36</sup>

Tahap analisis data memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah penelitian agar dapat menyelesaikan permasalahan atau fokus dalam penelitian. Analisis yang dilakukan yaitu menegelompokkan berbagai adegan yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Selanjutnya, data yang didapatkan akan dianalisis dengan analisis semiotika model Roland Barthes yaitu melakukan ekstraksi denotasi dan konotasi terhadap beberapa adegan yang mengandung *bullying* dan melakukan pemaknaan pesan *bullying*, sehingga mengetahui representasi *bullying* pada serial drama korea *Revenge Of Others* 2022.

---

<sup>36</sup> Sugiyono.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Sinopsis Serial Drama *Revenge Of Others* 2022**

Ok Chan Mi (Shin Ye-Eun), seorang siswa sekolah menengah berusia 19 tahun yang menyelidiki kematian misterius saudara kembarnya Park Won Seok (Kang Yul), adalah protagonis dari film *Revenge of Others*. Ok Chan Mi tidak sendiri; Ji Su Heon (Solomon Park), yang bekerja sama dengannya, memiliki tujuan yang sama. Karena sering diganggu oleh orang-orang di sekitarnya, Ji Su Heon punya rencana untuk membalas dendam. Kehidupan Ok Chan Mi yang terpaksa berpisah dari Park Won Seok, saudara kembarnya, menjadi inspirasi buku *Revenge of Others*. Sebuah keluarga dari panti asuhan tempat mereka tinggal membesarkan saudara laki-lakinya. Meskipun Ji Su Heon tidak tinggal di rumah yang sama, dia dan Ok Chan Mi tetap rukun melalui telepon.

Suatu hari, saat video call antara si kembar, sang kakak menyatakan ingin segera bertemu dengan adiknya. Namun, disinilah sebenarnya tragedi itu dimulai. Park Won Seok secara naluriah membalikkan ponsel yang dipegangnya ketika dia melihat seseorang di dekatnya. Ok Chan Mi tidak tahu apa yang terjadi pada suaminya karena yang dia lihat dari kejadian itu hanyalah tampilan di ponselnya. Ok Chan Mi hanya menyadari bahwa saluran teleponnya telah terputus. Ok Chan Mi, di sisi lain, tidak menyadari bahwa Park Won Seok telah jatuh hingga tewas dari lantai atas rumahnya. Ok Chan Mi, khawatir, memutuskan untuk mengunjungi saudara kembarnya di Seoul setelah mereka tidak berbicara sejak panggilan terakhirnya. Sayangnya, bagaimanapun, Ok Chan Mi diberitahu tentang kematian saudaranya. Park Won Seok bunuh diri, menurut informasi dari orang-orang yang berada di sekitarnya. Ok Chan Mi meragukan hal ini. Pada akhirnya, ia membuat keputusan untuk pindah ke sekolah Park Won Seok untuk melakukan penyelidikan sendiri. Ok Chan Mi pura-pura tidak mengetahui Park Won Seok demi melakukan aksinya. Selain itu, ia sengaja mengubah identitasnya untuk menghindari deteksi. Hal-hal aneh semakin sering terjadi semakin lama Ok Chan Mi tinggal di sekolah almarhum kakaknya. Misteri seputar kematian saudara kembarnya diuraikan satu per satu.

## B. Sajian Data

### 1. Perilaku Verbal *Bullying*



Gambar 4. 1. Perilaku Verbal *Bullying* Episode 2

#### a. Denotasi

Pada episode 2 *scene* awal, terlihat sekelompok murid dalam sebuah kelas terkesan sedang menunggu seorang murid sambil berbincang-bincang. Kemudian terlihat satu murid perempuan bernama Tae So Yeon yang memiliki rambut berwarna putih masuk ke dalam kelas dan disambut oleh sekelompok murid tersebut. Ekspresi murid berambut putih terlihat sangat takut dengan sekelompok murid itu sambil berjalan mundur hingga terjatuh. Setelah jatuh, dihamperi oleh sekelompok murid itu serta mengatakan “Kepala Putih, lama tak jumpa”, ekspresi yang takut dan sedih pun terlihat.

#### b. Konotasi

Tae So Yeon, murid berambut warna putih yang mengalami perundungan hanya terdiam tanpa membalas sekelompok murid tersebut. Tae So Yeon juga terlihat ketakutan dan sedih saat pembulian terjadi di dalam kelas.

#### c. Mitos

*Bullying* merupakan perilaku yang umum terjadi di sekolah sebagai lelucon antar murid.



Gambar 4. 2. Perilaku Verbal *Bullying* Episode 5 *Scene* 1

a. Denotasi

Pada episode 5 *scene* 1 terlihat sekelompok murid mendatangi salah satu murid bernama Kwon Sejin yang sedang duduk di kursinya. Terlihat ekspresi dari Kwon Sejin ketakutan dan diam saja. Sekelompok murid itu menanyakan “Benarkah kau punya dua ayah di rumah? Atau dua ibu?”, “Jika ada dua pria, siapa ayahnya dan siapa ibunya?”, dan “Apa ada bau homoseksual dari dirimu?”

b. Konotasi

Kwon Sejin, murid yang duduk di kursi kelas. Kwon Sejin terdiam disertai dengan ketakutan ketika mengalami *bullying*, menerima dan pasrah ketika perilaku *bullying* terjadi pada dirinya.

c. Mitos

Penindasan *bullying* merupakan perilaku yang umum atau dianggap wajar terjadi di sekolah sebagai lelucon antar murid.

## 2. Perilaku *Physical Bullying*



Gambar 4. 3. Perilaku *Physical Bullying* Episode 2



a. Denotasi

Pada episode 2 *scene* awal, sekelompok murid membawa murid perempuan bernama Tae So Yeon yang memiliki rambut berwarna putih ke toilet wanita dan melakukan *bullying* fisik dengan memasukkan kepala Tae So Yeon ke dalam air, menyumpal mulut, dan memukul wajah murid berambut putih Tae So Yeon hingga mengalami luka parah.

b. Konotasi

Tae So Yeon, murid yang memiliki rambut berwarna putih mengalami *bullying* fisik yang parah. Tae So Yeon, hanya terdiam dan menangis dikarenakan *bullying* yang terjadi sangat parah dan memberika luka di tubuhnya.

c. Mitos

Penindasan *bullying* merupakan perilaku yang umum atau dianggap wajar terjadi di sekolah sebagai lelucon antar murid.



Gambar 4. 4. Perilaku *Physical Bullying* Episode 5 *Scene* 1

a. Denotasi

Pada episode 5 *scene* 1, terlihat sekelompok murid melakukan perundungan dengan melempar beberapa telur ke arah kepala murid lain bernama Kwon Sejin yang sedang duduk di kursi kelas.

b. Konotasi

Kwon Sejin, murid yang sedang duduk di kursi kelas mengalami perundungan. Kwon Sejin hanya tertunduk dan terdiam ketika mendapatkan perilaku *bullying*.

c. Mitos

Penindasan *bullying* merupakan perilaku yang umum atau dianggap wajar terjadi di sekolah sebagai lelucon antar murid.



Gambar 4. 5. Perilaku *Physical Bullying* Episode 5 Scene 2

a. Denotasi

Pada episode 5 *scene* 2, terlihat sekelompok murid menyapa dan menghampiri murid bernama Kwon Sejin yang baru saja masuk kelas setelah selesai olahraga. Sekelompok murid itu melakukan perundungan dengan menyiramkan susu kepada Kwon Sejin sehingga dirinya basah. Ekspresi Kwon Sejin hanya bisa terdiam dan ketakutan atas perundungan yang dilakukan sekelompok murid itu.

b. Konotasi

Kwon Sejin, murid yang sedang duduk di kursi kelas mengalami perundungan. Kwon Sejin terkejut ketika mendapatkan perilaku *bullying* disiram dengan susu ketika baru masuk setelah olahraga hingga tubuhnya basah.

c. Mitos

Penindasan *bullying* merupakan perilaku yang umum atau dianggap wajar terjadi di sekolah sebagai lelucon antar murid.

## C. Analisis *Bullying* Dalam Serial Drama Korea *Revenge Of Others* 2022

### 1. Perilaku Verbal *Bullying*

Verbal *bullying* merupakan perundungan dengan menggunakan ucapan, penggunaan kata-kata yang menyakiti orang lain seperti, menghina, mengancam, fitnah, dan yang lain.

Perilaku verbal *bullying* dapat dilihat pada episode 2, pertama latar tempat di sebuah kelas pagi, terdapat sekelompok murid laki-laki dan perempuan terlihat berbicara bercanda satu dengan yang lain terkesan menunggu seorang murid. Setelah itu, datang seorang murid perempuan yang memiliki rambut berwarna putih bernama Tae So Yeon dan terlihat ekspresi terkejut melihat sekelompok murid yang berada di dalam kelas tersebut. Sekelompok murid tersebut menyambut Tae So Yeon dengan ucapan

“Hai” dan memanggil Tae So Yeon sebagai “Kepala Putih” , namun Tae So Yeon terlihat sangat ketakutan dan berjalan mundur yang mengakibatkan dia terjatuh. Sekelompok murid itu pun segera menghampiri Tae So Yeon, dengan melakukan verbal *bullying* serta memegang kepalanya. Tae So Yeon pun terlihat diam dan menangis ketika dirundung oleh sekelompok murid tersebut yang dilihat oleh beberapa murid lain di kelas. Kedua, verbal *bullying* terdapat pada episode 5 *scene* 1. Ada sekelompok murid laki-laki menghampiri salah satu murid laki-laki bernama Kwon Sejin. Sekelompok ini bertanya kepada Kwon Sejin “Benarkah kau punya dua ayah dirumah? Atau dua ibu?”, “Jika ada dua pria dan ibu, lalu siapa ayah dan ibunya?”, dan “Apa ada bau homoseksual dari dirimu?”. Kwon Sejin pun hanya dapat terdiam dan tertunduk dengan ucapan yang diberikan oleh salah satu dari mereka.

Peneliti menggunakan teori representasi dalam hal ini, yang menjelaskan bahwa makna dapat dibentuk melalui pertukaran manusia. Ada dua makna dalam representasi itu sendiri: representasi mental, yang menciptakan sesuatu yang abstrak, dan representasi bahasa, yang memainkan peran penting dalam penciptaan makna. Untuk mengasosiasikan konsep dan ide dengan tanda dan simbol tertentu, konsep abstrak harus ditafsirkan dalam bahasa kita sendiri.

Sesuai dengan hipotesis penggambaran tentang signifikansi yang disikapi dengan melecehkan dalam serial acara Korea *Revenge Of Others* 2022, dengan metodologi refleksif. Mirip dengan cermin, pendekatan reflektif, atau yang menggunakan bahasa, dapat mengungkapkan arti sebenarnya dari segala sesuatu di dunia. Makna didasarkan pada hal-hal dunia nyata, orang, ide, dan peristiwa, menurut pendekatan reflektif. Misalnya, pelecehan verbal dapat diartikan jika anda mengolok-olok atau mempermalukan orang lain. Menurut teori representasi, representasi ini bekerja melalui dua komponen, yaitu konsep dalam pikiran dan bahasa di mana konsep tersebut memiliki makna. Menurut peneliti, citra yang ditampilkan dalam penyajian data serial drama Korea *Revenge Of Others* 2022 merupakan representasi dari *bullying*. Pikiran mampu membuat orang merasakan makna bahasa yang digunakan dalam film, tetapi tidak mampu menyampaikan gagasan makna untuk membuat makna.

Karakter dalam film ini digambarkan sebagai garis besar yang jelas dari berbagai jenis penindasan secara verbal yang dilakukan oleh murid-murid melalui gambar dan percakapan yang berbeda. Menurut serial drama Korea *Revenge Of Others* 2022, beberapa adegan tersebut memperlihatkan tanda-tanda verbal *bullying*.

Gambaran perilaku *bullying* dalam serial drama Korea *Revenge Of Others* 2022 mencontohkan fenomena *bullying* yang dapat terjadi kapan saja ketika orang yang dibully menjadi agresif terhadap korban *bullying* melalui

sarana verbal. Dalam serial drama Korea *Revenge Of Others* 2022, dimana sang protagonis dikategorikan sebagai “lemah” atau memiliki gangguan jiwa yang membedakan dirinya dengan orang lain, bullying juga dilakukan secara verbal.

## 2. Perilaku *Physical Bullying*

*Physical Bullying* merupakan perundungan dengan menyakiti fisik individu seperti, memukul, menampar, dan sebagainya. *Physical bullying* ini dapat dilihat pada episode 2, ada murid bernama Tae So Yeon memiliki rambut berwarna putih diajak masuk ke dalam toilet oleh sekelompok murid perempuan. Dalam toilet itu, Tae So Yeon dirundung dengan kepala dimasukkan ke dalam air, ditampar, dipukul, didorong, dan mulut disumpal. Wajah Tae So Yeon pun terlihat banyak luka *bullying*, terlihat pasrah dan lemah tergeletak di lantai toilet. Kedua, ada di episode 5 *scene* 1, sekelompok melakukan *bullying* dengan melemparkan beberapa telur ke salah satu murid di kelas ke bagian kepala bernama Kwon Sejin. Kwon Sejin pun terlihat terkejut, menunduk, diam, dan pasrah mendapatkan *bullying* tersebut. Ketiga, ada di episode 5 *scene* 2, *bullying* terjadi kepada Kwon Sejin setelah dia masuk kelas selesai olahraga. Kwon Sejin dirundung oleh sekelompok murid dengan cara badan disiram menggunakan susu. Kwon Sejin terlihat diam tidak melawan sekelompok murid perundung tersebut.

Sesuai dengan teori representasi serta metodologi reflektif makna perilaku yang dilakukan merupakan arti sebenarnya. Dalam *physical bullying*, beberapa perilaku dapat diartikan sebagai perundungan fisik seperti memukul dan menampar yang bertujuan melukai diri. Menurut peneliti, representasi *physical bullying* ditunjukkan pada serial drama Korea *Revenge Of Others* 2022.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam hasil penelitian yang telah peneliti selesaikan, dapat disimpulkan bahwa audio visual yang ditampilkan dalam penyajian data serial drama Korea *Revenge Of Others* 2022 merupakan representasi dari bullying. Karakter dalam film ini digambarkan sebagai garis besar yang jelas dari berbagai jenis penindasan secara verbal dan fisik yang dilakukan oleh murid-murid melalui gambar dan percakapan yang berbeda.

Gambaran perilaku bullying dalam serial drama Korea *Revenge Of Others* 2022 mencontohkan fenomena bullying yang dapat terjadi kapan saja ketika orang yang dibully menjadi agresif terhadap korban bullying melalui sarana verbal dan fisik. Dalam serial drama Korea *Revenge Of Others* 2022, dimana sang protagonis dikategorikan sebagai “lemah” atau memiliki gangguan jiwa yang membedakan dirinya dengan orang lain, bullying juga dilakukan secara verbal dan fisik.

#### **B. Saran**

Dari kesimpulan, peneliti memberikan beberapa saran agar mendapatkan penelitian lanjutan yang lebih baik.

##### **1. Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dikembangkan dalam penelitian lain dengan melakukan pengembangan dengan lebih baik dan detail.

##### **2. Khalayak Umum**

Manusia sebagai makhluk sosial seharusnya saling membantu dalam banyak aspek di lingkungan sosial. Tidak seharusnya melakukan bullying penindasan terhadap manusia lain. Dalam fenomena bullying yang semakin banyak, ini menjadi perhatian kita semua untuk melakukan pencegahan dan bertindak secara tegas ketika terjadi bullying.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affairs (ASPA), Assistant Secretary for Public, 'Effects of *Bullying*', *StopBullying.Gov*, 2019 <<https://www.stopbullying.gov/bullying/effects>> [accessed 6 June 2023]
- Atika, Fadhila Nurul, 'Representasi *Bullying* Dalam Film Joker: Analisis Semiotika Model Roland Barthes' (unpublished PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020)
- Aziza Cahyani Kemala, Putri, 'Analisis Karakter Ponyo Dalam Anime Gaku No Ue No Ponyo Dengan Teori Semiotika Roland Barthes' (unpublished PhD Thesis, UNSADA, 2023)
- Farikhi, Ardi Nasrullah, 'Analisis Semiotika John Fiske Tentang *Cyberbullying* Pada Remaja Dalam Film Unfriended (John Fiske's Semiotic Analysis Of *Cyberbullying* In Adolescents In Unfriended Film)', *Journal SOSIOLOGI*, 6.1 (2023), 20–26
- Fauzi, Akmad, 'Analisis Semiotika Toleransi Beragama Dalam Film PK (PEEKAY)' (unpublished B.S. thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)
- Fitri, Diana Annisa, 'Pengaruh Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)' (unpublished PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2019)
- Ghani, TN, 'Representasi *Bullying* Di Lingkungan Sekolah Dalam Film (Studi Analisis Semiotika Terhadap Film Mean Girls).', *Jurnal Komunikasi Massa*, 1.2 (2016)
- Gorbatkova, Olga, and Anastasia Katrich, 'Representation Of The Concept" School Violence" In The Mirror Of Contemporary American Cinema (1992-2020)', *Медиаобразование*, 60.3 (2020), 375–85
- Hall, Stuart, *The Work of Representation, Representation : Cultural Representations and Signifying Practice* (London: Sage Publication, 2003)
- Jayani, Dwi Hdya, 'PISA: Murid Korban "Bully" Di Indonesia Tertinggi Kelima Di Dunia', *Databooks Katadata*, 2019 <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/12/12/pisa-murid-korban-bully-di-indonesia-tertinggi-kelima-di-dunia>>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 'Sejumlah Kasus *Bullying* Sudah Warnai Catatan Masalah Anak Di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI', *Komisi Perlindungan Anak Indonesia*, 2020 <<https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>>
- KPPPA Indonesia, 'Lindungi Anak, Stop Tradisi *Bullying* Di Satuan Pendidikan', *Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik*

- Indonesia, 2022 <<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/4268/lindungi-anak-stop-tradisi-bullying-di-satuan-pendidikan>>
- Makbul, M, *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian* (Open Science Framework, 15 June 2021) <<https://doi.org/10.31219/osf.io/svu73>>
- Muhammad, Muhammad, 'Aspek Perlindungan Anak Dalam Tindak Kekerasan (*Bullying*) Terhadap Siswa Korban Kekerasan Di Sekolah (Studi Kasus Di SMK Kabupaten Banyumas)', *Jurnal Dinamika Hukum Universitas Jenderal Soedirman*, 2009
- Mulyana, Ahmad, 'Representasi Gaya Hidup Pria Metrosexual Di Majalah Pria Ibukota', *Jurnal Visi Komunikasi*, 13.1 (2014)
- Norman K Denzin, 'Introduction: Entering The Field Of Qualitative Research', *Handbook Of Qualitative Research*, 1994
- Nugraha, Eka Fajar, Anisa Anisa, and Ashadi Ashadi, 'Kajian Arsitektur Semiotika Pada Bangunan Masjid Raya Al-Azhar Summarecon Bekasi', in *Seminar Nasional Komunitas Dan Kota Berkelanjutan*, 2020, II, 544–52
- Putri, Marizki, 'Hubungan Kepercayaan Diri Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Jenis Perilaku *Bullying* Di MTSN Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung Tahun 2017', *Menara Ilmu*, 12.8 (2018)
- Putri, Nurul Aulia, '*Bullying* Dalam Pendidikan (Analisis Semiotika Film Sajen Karya Haqi Ahmad)', 2019
- Resi, Bernadus Bin Frans, 'Teknik Pengumpulan Data', *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 347 (2021)
- Riyani, Mufti, 'Memaknai Ephemera Melalui Kajian Semiotika', *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 1.2 (2014), 61–76
- Sari, Arum Indah Permata, 'Representasi *Bullying* Pada Film "My Little Baby, Jaya"' (unpublished PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021)
- Sejiwa, T, *Bullying, Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak* (Jakarta: Gramedia, 2008)
- Septiani, Ajeng, '*Bullying* Dalam Film Uahan Geojitmal: Kajian Sosiologi Sastra' (unpublished PhD Thesis, Universitas Gadjah Mada, 2017)
- Setyowati, Wahyu Endang, Dwi Heppy, and Amrih Rizqi Setiani, 'Hubungan Antara Perilaku *Bullying* (Korban *Bullying*) Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Remaja SMA', *Universitas Islam Sultan Agung Semarang*, 2017
- Sudarto, Anderson Daniel, Jhony Senduk, and Max Rembang, 'Rembang, M. Dkk. (2015). Analisis Semiotika Film "Alangkah Lucunya Negeri Ini", *Acta Diurna*, 2015
- Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D' (Bandung: Alfabeta, 2013)

- Suryadi, Irfan, Yenni Hayati, and Muhammad Ismail Nasution, 'Fenomena Perundungan Dalam Novel Ayah Mengapa Aku Berbdeda Karya Agnes Davonar', *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 6.2 (2018), 157–70
- Tsaniyyata, Nuris Kuunie Maryamats, 'Pengaruh Minat Menonton Drama Korea Terhadap Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi', *Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*
- Valera-Pozo, Mario, Albert Flexas, Mateu Servera, Eva Aguilar-Mediavilla, and Daniel Adrover-Roig, 'Long-Term Profiles of *Bullying* Victims and Aggressors: A Retrospective Study', *Frontiers in Psychology*, 12 (2021) <<https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2021.631276>> [accessed 24 May 2023]
- Viranda, Dian, 'Representasi Perundungan (*Bullying*) Dalam Novel <sup>TEL</sup>Uk Alaska karya Eka Aryani (Pendekatan Sosiologi Sastra)' (unpublished PhD Thesis, IKIP PGRI PONTIANAK, 2022)
- Warul Walidin, Saifullah, and Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (FTK Ar-Raniry Press, 2015)
- Wibowo, Wibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011)
- Yan, Sui, and Fan Ming, 'Reinterpreting Some Key Concepts In Barthes Theory', *Journal of Media and Communication Studies*, 7.3 (2015), 59–66